

VIDEO PEMBELAJARAN BERGAYA SINEMA: STRATEGI KREATIF DALAM MENINGTEGRASIKAN ESTETIKA FILM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI

Anggra Agastyassa Owie

Akademi Film Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Indonesia

Email: anggraowie@afy.ac.id

Drieputa Ryan Fortunanda

Akademi Film Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Indonesia

Email: drieputa@afy.ac.id

ABSTRAK

Program hibah Produksi Video Pelatihan Mandiri dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2024 memberi peluang bagi Akademi Film Yogyakarta untuk berpartisipasi dalam pengembangan konten pembelajaran di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dalam konteks tersebut, muncul pertanyaan bagaimana penerapan gaya sinema dapat menjadi strategi kreatif dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik video pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara bersama tim kreatif dan pengguna (guru serta kepala sekolah), dokumentasi hasil video PMM, dan observasi selama proses produksi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis proses kreatif produksi video bergaya sinematik, yang mencakup aspek narasi, pengadeganan, dialog, sinematografi, grafis, dan penyuntingan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya sinema memberikan dampak positif terhadap keterlibatan emosional penonton dan membantu memperjelas konteks materi pembelajaran melalui representasi dramatik yang lebih hidup. Penggunaan gaya sinema terbukti mampu menjembatani aspek estetika media rekam dengan fungsi edukatif, sehingga video pembelajaran tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif. Kesimpulannya, integrasi estetika film dalam media pendidikan dapat menjadi model hibriditas kreatif yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman belajar, sekaligus memperluas kolaborasi multidisiplin antara dunia film dan pendidikan.

Kata kunci: video pembelajaran, bergaya sinema, hibriditas kreatif

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam cara pendidik dan peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah video pembelajaran, yang kini menjadi bagian integral dari proses belajar berbasis digital. Video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan mudah diakses. Namun demikian, banyak video pembelajaran masih disajikan secara konvensional dan cenderung monoton, sehingga kurang mampu menumbuhkan keterlibatan emosional maupun imajinatif dari peserta didik.

Video Pembelajaran Bergaya Sinema: Strategi Kreatif dalam Mengintegrasikan Estetika Film untuk Meningkatkan Pemahaman Materi

Dalam konteks inilah, penerapan gaya sinema dipandang sebagai strategi kreatif yang potensial untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas video pembelajaran. Gaya sinema menekankan kekuatan narasi, pengadegan, visualisasi dramatik, sinematografi, dan penyuntingan yang ekspresif, yang dapat membantu memperjelas konteks materi sekaligus membangun kedekatan emosional dengan penonton. Pendekatan ini memungkinkan video pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium estetis yang mampu menginspirasi dan memotivasi.

Program hibah Produksi Video Pelatihan Mandiri dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2024 memberikan kesempatan bagi Akademi Film Yogyakarta (AFY) untuk berkontribusi dalam pengembangan konten video pembelajaran yang ditayangkan di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini menyediakan berbagai materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik, yang dapat diakses secara mandiri, kapan pun dan di mana pun, melalui gawai Android yang terhubung dengan internet. Setiap topik dalam Pelatihan Mandiri terdiri atas modul-modul singkat yang mencakup materi, aktivitas, dan post-test, sehingga dirancang agar mudah dipahami serta langsung dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Melalui program ini, Akademi Film Yogyakarta berupaya mengintegrasikan pendekatan sinematik ke dalam produksi video Pelatihan Mandiri, guna menjawab tantangan bagaimana media pembelajaran digital dapat tetap edukatif sekaligus menarik secara estetika.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan gaya sinema sebagai strategi kreatif dalam produksi video pembelajaran pada program Pelatihan Mandiri, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap efektivitas komunikasi dan pemahaman materi oleh pengguna (guru dan kepala sekolah). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran audiovisual yang menggabungkan estetika film dan fungsi edukatif sebagai bentuk hibriditas kreatif antara dunia pendidikan dan perfilman.

Menurut Gilson dan Berkman, strategi kreatif adalah inti dari kegiatan promosi, yang mencakup penggambaran, desain, dan pembuatan materi promosi (Ramaputra, 2021). Menurut Fachruddin (Ramaputra, 2021) strategi kreatif dimulai dengan proses mencari ide kreatif. Pola dasar yang mendorong kreativitas diperlukan untuk berpikir kreatif. Ini dapat membantu menemukan solusi untuk masalah. Menurut (Undang-Undang Perfilman Nomor 33 tahun 2009,) film didefinisikan sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi, dengan atau tanpa suara, dan dapat dipertunjukkan.

Film dianggap sebagai alat komunikasi audio visual yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Karena sifatnya yang audio visual, film dapat menyampaikan banyak cerita dalam waktu yang singkat (Stanley J. Baran, 2012). Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita

atau juga bisa disebut movie atau video. Ada banyak sekali keistimewaan media film, beberapa diantaranya: 1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat. 2. Film Dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung. 3. Film Dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau. 4. Film Dapat memotivasi xv penonton untuk membuat perubahan(Javandalasta, 2011).

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan katakata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri. Pemahaman materi adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep (Mellasanti Ayuwardani, 2023).

Teori dan Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Studi ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Creswell. J.W, 2023) peneliti adalah alat penting dalam penelitian kualitatif, di mana mereka adalah satu-satunya sumber informasi dan mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi dan observasi.

Salah satu metode yang paling umum untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif adalah wawancara. Peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai konteks dan situasi melalui wawancara. Namun, wawancara harus dilakukan dengan hati-hati dan triangulasi data dari sumber lain. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para partisipan agar mereka dapat mengajukan pertanyaan dengan lebih akurat. Selain itu, metode wawancara memungkinkan para partisipan untuk memberikan informasi yang mereka butuhkan secara langsung, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan yang diajukan kepada mereka Menurut Suroso dalam.

Observasi berkonsentrasi pada melihat fenomena dalam lingkungan. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat praktik, interaksi, konteks, dan lokasi syuting secara alami dengan audiens. Fokus observasi adalah perilaku, setting, dan kejadian yang berkaitan dengan film, seperti reaksi penonton terhadap screening, tata artistik, atau aktivitas produksi. Observasi dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan. Observasi membantu menambah data kontekstual, yang memperkaya dokumen dan hasil wawancara (Tenny, 2022).

Analisis dokumen berkonsentrasi pada upaya untuk menginterpretasikan data yang ditemukan dalam film. Fokus analisis dokumen adalah materi film, yaitu naskah ulasan kritis dan bahan promosi, yang keduanya bersumber dari data tertulis dan visual. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna, struktur naratif, dan simbolisme yang terkandung dalam teks film dan bahan pendukungnya. Untuk triangulasi data,

Video Pembelajaran Bergaya Sinema: Strategi Kreatif dalam Mengintegrasikan Estetika Film untuk Meningkatkan Pemahaman Materi

dokumentasi dianggap penting sebagai pengganti observasi dan wawancara (Morgan, 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Meningkatkan Keterlibatan Emosional

Dengan adanya video pembelajaran bergaya sinema terbukti mampu membangkitkan keterlibatan emosional penonton, dimana menurut guru Ari Kusumo Winarti setelah melihat video pembelajaran ia menyatakan sebagai penonton merasa ikut merasakan kegelisahan dari tokoh didalam video, dimana gaya sinema dalam video menciptakan empati.

Pada video pembelajaran terdapat beberapa scene yang menunjukkan keterlibatan emosional dari para aktor dalam video yang dapat meningkatkan fokus para penonton, peningkatan fokus penonton ini dapat meningkatkan retensi belajar bagi para penontonya. Pengalaman yang memiliki muatan emosional lebih mudah ditransfer ke dalam memori jangka panjang.

Pengalaman menurut kamus besar bahasa indonesia pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya).

Adegan-adegan yang kuat secara emosional membantu penonton mengingat bukan hanya gambarnya, tetapi juga pesan yang dikandungnya. Visual yang dramatis, ekspresi aktor, dan suasana yang terbangun menjadi penanda-penanda kognitif yang memperkuat penyimpanan informasi.



Gambar 1

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=tGUlsVMUQWk&t=50s>



Gambar 2

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=tGUIsVMUQWk&t=50s>

Adegan-adegan ini bukan hanya menjadi rangkaian visual yang memperindah tampilan, tetapi menjadi bagian integral dari strategi penyampaian materi. Pada salah satu scene, misalnya, ditampilkan seorang siswa yang tampak berjuang memahami suatu konsep. Ekspresi wajahnya yang lelah, tatapan mata yang berkali-kali berpindah antara buku dan papan tulis, serta gerakan tubuh semuanya diperankan dengan sangat meyakinkan.

Momentum emosional seperti ini tidak hanya memperkuat kualitas dramatik video, tetapi juga memberikan ruang kepada penonton untuk merasa dekat. Ketika penonton melihat aktor mengalami kesulitan yang relatable, mereka cenderung memproyeksikan pengalaman pribadi mereka ke dalam adegan tersebut. Proyeksi ini membangkitkan empati, yang pada akhirnya mengarahkan penonton untuk lebih fokus mengikuti alur dan inti materi yang disampaikan.

2. Memperjelas Konteks Pembelajaran

Teknik Visual Sinematik yang digunakan dalam Video Pembelajaran Swakelola Tipe III dalam mendukung pemahaman bagi para penonton video adalah sebagai berikut yang dirangkum dari hasil wawancara dengan sutradara Video Pembelajaran:

A. Gaya Penyutradaraan Realistis

Fokus pada adegan yang menyerupai situasi nyata.

Video Pembelajaran Bergaya Sinema: Strategi Kreatif dalam Mengintegrasikan Estetika Film untuk Meningkatkan Pemahaman Materi

- a. Pengadeganan
 - Blocking pemain alami sesuai konteks (kelas, kantor, area sekolah).
 - Dialog natural seperti percakapan sehari-hari.
 - Membantu penonton memahami *perilaku* atau *proses* seperti aslinya.
- b. Framing
 - Close-up: memperjelas detail penting seperti alat, objek, atau ekspresi.
 - Medium shot: menunjukkan konteks situasional.
 - Wide shot: menggambarkan lingkungan atau ruang aktivitas belajar.
- c. Lighting
 - Tata cahaya soft, tidak terlalu stylized.
 - High-key lighting untuk menekankan kejelasan konsep.
- d. Warna (Color Tone)
 - Warm tone → menandakan kenyamanan, keberhasilan, atau momen positif.
 - Cool tone → membangun suasana rumit, sulit, atau konflik kognitif.
- e. Camera Movement
 - Panning untuk mengikuti proses.
 - Tracking shot untuk menunjukkan dinamika situasi belajar.
 - Static shot untuk penjelasan konsep yang membutuhkan stabilitas perhatian.
- f. Transisi Cutaway
 - Cutaway digunakan menunjukkan detail penjelas, misalnya:
 - Alat tertentu,
 - Bahan pembelajaran,

Ini membantu mengaitkan narasi dengan visual pendukung.

B. Instruksional

Lebih terstruktur, setiap adegan langsung mendukung poin materi.

- Sutradara memecah adegan menjadi *langkah-langkah*.

- Close-up detail untuk menunjukkan prosedur (misalnya mencuci tangan, tahapan-tahapan).
 - Voice-over guru/narator yang menjelaskan materi.
 - Pemain bertindak lebih *fungsional* daripada emosional.
- Membuat proses belajar terarah dan mudah diikuti.

Video Pembelajaran Bergaya Sinema: Strategi Kreatif dalam Mengintegrasikan Estetika Film untuk Meningkatkan Pemahaman Materi

Tabel 1. Swakelola Tipe III Produksi Video Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar Tahun Anggaran 2024

No	Nama Video	Tahun	Pemberi Pekerjaan
1.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Menganalisis Proses Refleksi Diri” Link: https://youtu.be/tGUlsVMUQWk?si=Cq9xcuMNPzZGVQiZ	2024	Kemendikbudristek RI
2.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Menerapkan Interaksi Aktif dan Empati” Link: https://www.youtube.com/watch?v=IzsSCqxio3Y	2024	Kemendikbudristek RI
3.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Menerapkan Praktik Kepedulian Terhadap Murid” Link: https://youtu.be/YPNHqMPw4ms?si=pE3GyN758P_GMbTY	2024	Kemendikbudristek RI
4.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Kolaborasi Perencanaan Pembelajaran dengan Teknologi (Teknologi)” Link: https://youtu.be/6h_QEmbUT18?si=aQ9Cn8WnzcxOgbcH	2024	Kemendikbudristek RI
5.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Menggunakan Data dan Bukti untuk mendukung refleksi (Budaya Refleksi)” Link: https://youtu.be/4T4g-Dkvqnw?si=t393l2m3DlsBGJz4	2024	Kemendikbudristek RI
6.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Menganalisis Proses Refleksi Diri sebagai Kepala Satuan Pendidikan [Kompetensi Kepribadian]” Link: https://www.youtube.com/watch?v=tGUlsVMUQWk&t=50s	2024	Kemendikbudristek RI
7.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Siapkan kelasmu dengan teknologi” Link: https://www.youtube.com/watch?v=WafTVHfFzfg	2024	Kemendikbudristek RI
8.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Kanvas Teknologi untuk Kolaborasi Pembelajaran	2024	Kemendikbudristek RI

	(Teknologi).” Link: https://www.youtube.com/watch?v=w_P10XqJF3A		
9.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Karya Wisata Tanpa Keluar Kelas” Link: https://www.youtube.com/watch?v=J79UGzKfSBQ	2024	Kemendikbudristek RI
10.	Video PMM Microlearning Kemendikbudristek RI RI tahun 2024 dengan judul: “Asesmen Berbasis Teknologi (Teknologi)” Link: https://youtu.be/iH8FetRsJLs?si=Lv2im_tSdwW5ZfyH	2024	Kemendikbudristek RI

3. Menjembatani Estetika Film dengan Fungsi Edukatif

Materi video pembelajaran yang ditampilkan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana karya audio-visual dapat menyeimbangkan tujuan pendidikan dengan estetika media rekam. Setiap komponen audio dan visual dirancang untuk membantu siswa memahami materi dan mempercantik tampilan. Siswa menikmati pengalaman belajar yang nyaman dengan komposisi gambar yang rapi, pencahayaan yang konsisten, dan kualitas suara yang bersih.

a. Aspek Estetika

Aspek estetika berperan penting dalam membantu penonton memahami materi yang disampaikan dalam video pembelajaran. Komposisi visual yang jelas, pencahayaan yang tepat, dan penggunaan warna yang harmonis membantu mengarahkan fokus penonton pada informasi utama.

Menurut Ari Kusumo Winarti pengguna video pembelajaran,

“Video pembelajaran ini terarah sehingga kita penonton lebih mudah memahaminya”

Tipografi yang mudah dibaca serta penggunaan grafis dan animasi yang relevan memperjelas konsep yang sulit dijelaskan secara verbal. Ritme editing yang sesuai dan variasi shot menjaga perhatian penonton tetap stabil. Selain itu, kualitas audio yang baik serta penyampaian presenter yang ekspresif dan terarah meningkatkan kenyamanan serta keterlibatan penonton. Secara keseluruhan, estetika visual dan audio yang konsisten dan fungsional dapat memperkuat efektivitas pembelajaran dengan memastikan bahwa semua elemen mendukung tujuan edukatif, bukan menjadi distraksi.

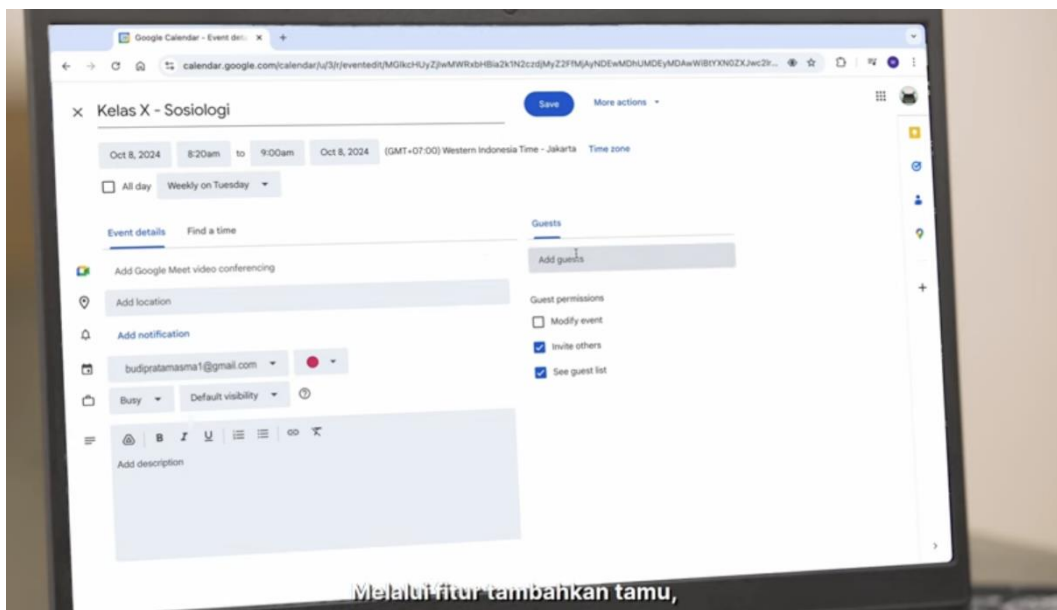
Video Pembelajaran Bergaya Sinema: Strategi Kreatif dalam Mengintegrasikan Estetika Film untuk Meningkatkan Pemahaman Materi

b. Aspek Pembelajaran

Konten disampaikan secara runtut. Bukan sekadar estetika, visual digunakan untuk membantu orang memahami. Fokus visual, seperti close-up, menekankan informasi penting.

“Setelah melihat video Pembelajaran PMM ada beberapa video yang lebih terang dalam cahaya yang membuat fokus kita melihat video tersebut sehingga memudahkan penonton dalam memahami materi yang disampaikan”.

Ujar Ari Kusumo Winarti pengguna video pembelajaran PMM 2024.



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=WafTVHfFzfg> 3:37

4. Mewujudkan Model Hibriditas Kreatif yang Efektif

Melalui penggunaan komposisi visual, pencahayaan, warna, ritme editing, serta narasi yang terstruktur, estetika film membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, emosional, dan mudah dipahami. Struktur naratif yang runtut mulai dari pengenalan konsep, penjelasan inti, hingga rangkuman membantu penonton mengikuti alur informasi tanpa kebingungan. Bahasa yang sederhana, fokus pada poin penting, dan penyajian contoh konkret membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Menurut pengguna video pembelajaran Ari kusumo Winarti:

“Struktur naratif dalam video pembelajaran lumayan runtut mulai dari pengenalan konsep, penjelasan inti, hingga rangkuman membantu penonton mengikuti alur informasi tanpa kebingungan kemudian bahasa

yang digunakan sederhana, fokus pada poin penting, dan penyajian contoh konkret membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat”

Pada saat yang sama, unsur estetika tersebut dipadukan dengan prinsip pedagogis seperti kejelasan materi, struktur logis, tujuan pembelajaran yang terukur, dan penyajian informasi yang sistematis. Hasilnya adalah model pembelajaran hybrid yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengaktifkan imajinasi, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik.

5. Relevan untuk Pendidikan di Era Digital

Gaya sinematik memanfaatkan kekuatan gambar bergerak, audio yang jernih, dan ritme penyampaian yang dinamis untuk menyesuaikan diri dengan pola konsumsi informasi generasi digital. Melalui pendekatan ini, materi pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman, lebih mudah dipahami, dan lebih relevan dengan kebiasaan belajar peserta didik di era teknologi. Pendekatan sinematik bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam konteks digital yang serba cepat dan visual.

Simpulan

Video pembelajaran bergaya sinematik terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses belajar dengan menggabungkan kekuatan estetika film dan kebutuhan pedagogis. Melalui adegan-adegan emosional, ekspresi aktor yang kuat, dan pengadeganan realistik, video mampu membangun empati, meningkatkan fokus, serta memperkuat retensi informasi. Secara estetis, komposisi gambar yang rapi, warna yang harmonis, pencahayaan yang konsisten, tipografi yang jelas, serta kualitas audio yang baik mendukung penonton memahami informasi tanpa distraksi. Sementara itu, aspek pedagogis seperti alur naratif yang runtut, struktur materi yang logis, dan fokus visual yang menekankan poin penting memastikan bahwa estetika tidak hanya memperindah, tetapi berfungsi sebagai penguat pemahaman. Keseimbangan antara unsur sinema dan kebutuhan instruksional ini menciptakan model pembelajaran hybrid yang kreatif serta efektif. Pendekatan sinematik menjadi sangat relevan di era digital, karena menyesuaikan diri dengan gaya konsumsi informasi generasi masa kini yang visual, cepat, dan interaktif. Dengan demikian, video pembelajaran bergaya sinema tidak hanya menarik secara artistik, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pengalaman belajar para penontonnya

Video Pembelajaran Bergaya Sinema: Strategi Kreatif dalam Mengintegrasikan Estetika Film untuk Meningkatkan Pemahaman Materi

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Akademi Film Yogyakarta sebagai institusi yang menaungi peneliti serta memproduksi video pembelajaran bekerja sama dengan Kementerian Dikdasmen. Terima kasih juga kepada Ari Kusumowinarti selaku narasumber sekaligus pengguna video pembelajaran, serta kepada Wahyu Utami Wati sebagai sutradara video pembelajaran.

Referensi

- Creswell. J.W. (2023). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Javandalasta, P. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Java Pustaka Goup.
- Mellasanti Ayuwardani. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1–2.
- Morgan, H. (2022). *Conducting a Qualitative Document Analysis. The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5044>.
- Ramaputra. (2021). Analisis Strategi Kreatif Konten Promosi Usaha Foodies Melalui Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 5(2).
- Stanley J. Baran. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya*. Salemba Humanika.
- Tenny, S. , B. J. , & B. G. (2022). *Qualitative Study*. StatPearls.
- Undang-Undang Perfilman Nomor 33 tahun 2009. (n.d.). *Undang-Undang Perfilman Nomor 33 tahun 2009*.